

## GAMBARAN FAKTOR KARAKTERISTIK ORANGTUA DALAM PROMOSI KESEHATAN MELALUI *PARENTING EDUCATION* DI PAUD HOLISTIK INTEGRATIF

Tri Sunarsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.*

### ABSTRACT

**Background:** Prolonged economic crisis and a wave of total reform caused many women, including mothers, worked as employees. This has impact on children, where they become lonely, being taken care by others, watching TV too much, and playing video or online games. Thus, formal education (schools) and informal education (family) turned out to be less able to provide its share both in terms of the development of personality and character. The program that is being promoted is parenting education to strengthen the role of parents and families in informal education. Parenting education program obtain less participation, due to the lack of information provided about its purpose, benefits and implementation. Moreover, there is also a lack of public awareness of the importance of parenting education.

**Objective:** This research aimed to explore the parents' characteristics in health promotion through parenting education.

**Method:** The research was conducted in Karanganyar Regency, Central Java. It was a survey-based research with a cross-sectional design. The research relied on questionnaires as the main instrument for primary data collection. Secondary data was obtained from records in the relevant agencies in Karanganyar Regency. Sample consisted of 108 parents, which was taken by purposive sampling technique. Univariate analysis was used to provide frequency distribution.

**Result:** Perception of parents to parenting education was quite well. Motivation of parents to parenting education and parental expectations of children were in good category.

**Conclusion:** The process of health promotion through parenting education was conducted optimally, it was necessary to increase the perception of parents on parenting education. Parents' motivation can be a major factor to design and implement parenting education program.

**Keywords:** *Parents' characteristics, health promotion, parenting education*

### PENDAHULUAN

Wacana pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia beberapa tahun terakhir menjadi sorotan tersendiri. Merosotnya peringkat daya saing dan IPM Indonesia menunjukkan penurunan mutu SDM Indonesia.<sup>(1)</sup> Pada tahun 2011, Indonesia berada di urutan 124 dari 187 negara yang disurvei, dengan skor 0,617. Peringkat ini turun dari peringkat 108 pada tahun 2010.<sup>(2)</sup> Peringkat daya saing SDM Indonesia merosot tajam dari 44 pada tahun 2011 menjadi 46 pada tahun 2012. Ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia Indonesia selama ini mengalami kemunduran.

Kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap mencemaskan, karena terjadi hampir di semua bidang kehidupan bahkan ke institusi pendidikan yang seharusnya menjadi suri tauladan, seperti kasus pengelapan dana BOS, jual beli sertifikat bagi para tenaga pendidik.<sup>(3)</sup> dan akhir-akhir ini adalah kasus sodomi maupun pelecehan seksual yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Pemimpin sudah tidak lagi memiliki kredibilitas yang cukup untuk menjadi teladan dalam menjawab harapan publik terhadap perubahan kearah yang lebih baik. Tindak pidana korupsi seolah-olah telah mendarah daging. Secara konseptual, korupsi menggambarkan satu hal, yakni makna

karakter atau moralitas yang sakit baik secara individual maupun kolektif.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan dan gelombang reformasi total menyebabkan banyak ibu ikut bekerja di luar rumah. Anak menjadi kesepian karena sering ditinggal sendiri, asuhan diserahkan kepada orang lain, anak terlalu banyak nonton TV, main video, atau game *online*.<sup>(4)</sup> Hal tersebut menggambarkan tidak diperhatikannya pengasuhan terhadap anak, sehingga anak mendapat kebebasan pada usia yang makin muda. Namun kebebasan ini tidak disertai pembekalan tentang cara mereka harus membawa diri dalam kebebasan tersebut. Terjadilah defisit pendidikan informal (pendidikan di lingkungan keluarga). Dengan demikian, pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan informal (keluarga) ternyata kurang dapat memberikan sahamnya baik dalam hal pembangunan watak, kepribadian, dan karakter.<sup>(5)</sup>

Sering kali orangtua menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, akibat ketidaktahuan orangtua tentang cara mendidik anak yang baik. Ketidakmampuan untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut menghasilkan keluarga-keluarga yang tidak mampu berfungsi seperti yang semestinya (*dysfunctional families*), dan anak-anak yang bermasalah. Implementasi dan teknokratik program pendidikan yang bukan sekedar sekolah dapat dilakukan melalui jalur pendidikan nonformal dan informal. Program yang sedang digalakkan adalah pendidikan

keorangtuaan (*parenting education*) untuk memperkuat peran orangtua dan keluarga dalam pendidikan di jalur informal. Program *parenting education* telah terbukti strategis.<sup>(6)</sup>

Kenyataan dilapangan, program *parenting education* kurang memperoleh partisipasi masyarakat, khususnya orangtua yang mempunyai anak usia dini karena kurangnya informasi yang diberikan mengenai tujuan, manfaat dan pelaksanaannya. Di lain pihak juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola asuh orangtua masih rendah. Untuk itu diperlukan upaya promosi kesehatan, karena promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat.<sup>(7)</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada PAUD Holistik Integratif yang mensinergikan Pos PAUD, BKB dan Posyandu yaitu di lima lokasi terpilih; 1) PAUD Nakita Wetan Kali, Girilayu, Matesih; 2) PAUD Kasih Bunda Panjang, Sepanjang, Tawangmangu; 3) PAUD Mawar Putih Kragean, Ngeblak, Tawangmangu; 4) PAUD Amanah Dagen, Dagen, Jaten; 5) PAUD

Seruni Sehat Jl. Jeruk 03 Ngringo, Jaten. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak usia dini yang mengikuti PAUD Holistik Integratif satu atap yang berjumlah 108 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Dalam penelitian ini analisa data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pada penelitian ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu: tinggi, cukup, kurang, dan rendah atau baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Alasan digunakannya empat kategori dalam mendeskripsikan ini adalah dikarenakan pilihan jawaban pada instrumen penelitian (angket) terdiri dari empat *option* jawaban, sehingga dengan alasan konsistensi, maka deskripsi data pada penelitian ini dibagi menjadi empat kategori tersebut.

Aspek karakteristik orangtua pada penelitian ini adalah: (1) pekerjaan, (2) persepsi orangtua terhadap *parenting education*, dan (3) motivasi orangtua terhadap *parenting education* dan harapan orangtua terhadap anak. Berdasarkan analisis data diperoleh rerata (*mean*) karakteristik sebesar 3,18; median = 3,17; modus = 3,17 dan standart deviasi sebesar = 0,357. Skor rerata tersebut berada pada interval kelas 2,51 sampai dengan 3,25 kategori cukup. Karakteristik orangtua di PAUD holistik integratif Kabupaten Karanganyar berdasarkan

pengkategorianya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik orangtua di PAUD holistik integratif Kabupaten Karanganyar

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
			N	(%)
1.	3,26 – 4,00	Baik	40	37,0
2.	2,51 – 3,25	Cukup baik	63	58,4
3.	1,76 – 2,50	Kurang baik	3	4,6
4.	1,00 – 1,75	Tidak baik	0	0,0
Total			108	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 108 orangtua dari anak usia dini yang mengikuti PAUD holistik integratif satu atap di dapatkan 37 % mempunyai karakteristik orangtua yang baik; 58,3% cukup baik; dan 4,6% kurang baik; serta tidak ada responden yang berada pada kategori tidak baik. Mayoritas responden mempunyai karakteristik orangtua yang cukup baik (58,3%).

Agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, disajikan hasil analisis distribusi frekuensi pada masing-masing aspek dari variabel karakteristik orangtua ( $X_1$ ) pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi aspek karakteristik orangtua di PAUD holistik integratif Kabupaten Karanganyar

No	Sub variable	Kategori	Frekuensi	
			N	%
1 24	Pekerjaan	Sibuk	15	13,9
		Cukup sibuk	47	43,5
No	Sub variable	Kategori	Frekuensi	
			N	%
	Pekerjaan	Kurang sibuk	13	12,0
		Tidak sibuk	33	30,6

2	Persepsi	Baik	47	43,5
	orangtua	Cukup baik	54	50,0
	terhadap	Kurang baik	6	5,6
	<i>parenting education</i>	Tidak baik	1	0,9
3	Motivasi	Baik	82	75,9
	orangtua	Cukup baik	26	24,1
	terhadap	Kurang baik	0	00,0
	<i>parenting education</i>			
	dan harapan		0	00,0
	orangtua	Tidak baik		
	terhadap			
	anak			

Pekerjaan merupakan salah satu karakteristik orangtua yang sangat penting untuk diketahui. Pekerjaan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: waktu yang digunakan untuk bekerja, hari yang digunakan untuk bekerja dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan sampingan. Pekerjaan responden juga beragam. Menjadi ibu rumah tangga merupakan jenis pekerjaan yang paling dominan dan sebagian bekerja sebagai buruh pabrik ataupun buruh disawah/pertanian, sehingga waktu ataupun hari bekerja yang digunakan sebagian responden juga berbeda. Mayoritas responden cukup sibuk (43,5%) dalam bekerja. Statistik ini memberikan gambaran bahwa alokasi waktu bersama anak masih kurang. Namun ada sebagian (30,6%) orangtua tidak sibuk. Secara fisik memang kebersamaan antara orangtua dan anak terjalin, namun demikian kebersamaan tersebut

belum bisa dimanfaatkan secara optimal atau efektif karena waktu bersama anak digunakan pula untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan domestik lainnya.

Dengan mempertimbangkan status pekerjaan mayoritas penduduk setempat untuk memungkinkan program dapat diakses<sup>(8)</sup>. Selain itu, untuk melihat interaksi orangtua-anak. Bagaimana waktu orangtua dapat dialokasikan dengan cara yang baik<sup>(9)</sup>. Pekerjaan memainkan peran penting dalam proses stratifikasi bukan hanya karena mempengaruhi materi sumber daya yang diberikan orangtua untuk anak-anak mereka tetapi juga karena mempengaruhi sumber daya psikologis orangtua dalam pengasuhan yang efektif (Hilbrecht, 2009).

Waktu adalah sertifikat paling utama pada abad ke-21 bagi orangtua dalam mengasuh anak-anaknya. Dengan kata lain, kebersamaan baik kebersamaan fisik (bersama dengan anak) maupun psikologis-emosional (bersama anak-anak) sangat penting<sup>(11)</sup>. Tetapi seperti dikemukakan oleh Rohner (1986) dalam Shapiro (2004), kehadiran fisik tidak cukup untuk menstimulasi perkembangan anak. Bahkan dalam hal tertentu, kehadiran fisik orangtua justru dapat memperburuk perkembangan anak<sup>(11)</sup>. Misalnya adalah saat menonton TV bersama. Tayangan-tayangan kekerasan yang tidak dijelaskan oleh orangtua secara tidak langsung memberi legitimasi bahwa tindakan tersebut adalah benar atau sah dilakukan. Karena itu, kehadiran psikologis dan emosional lebih penting daripada

kehadiran fisik (alokasi waktu bersama untuk anak). Megawangi (1993) mengemukakan bahwa membiasakan makan bersama besar manfaatnya terhadap pembentukan keluarga yang sehat. Ia akan membentuk suasana rumah atau keluarga yang nyaman, terutama bagi anak. Selanjutnya, ia akan menjadi basis penting bagi perkembangan anak.<sup>(12)</sup>

Dalam penelitian ini, faktor persepsi dikaitkan dengan kegiatan *parenting education* sebagai sebuah inovasi. Dibuktikan bahwa sebagian besar (54%) orangtua mempunyai persepsi yang cukup baik. Orangtua yang persepsinya tidak baik dan kurang baik terhadap *parenting education* mencakup 6,5%. Angka-angka tersebut menggambarkan peluang dan kendala program pelebagaan *parenting education*. Tantangannya adalah, apakah program ini bisa mengatasi kendala tersebut agar peluangnya untuk berhasil lebih besar.

Motivasi orangtua dalam penelitian ini dilihat dari dimensi tingkat keinginan orangtua untuk meningkatkan pengetahuannya dalam pengasuhan anak, keingintahuan orangtua terhadap program/kegiatan *parenting education*, harapan orangtua terhadap anak dan keinginan orangtua agar anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal. Data penelitian menunjukkan bahwa motivasi orangtua terhadap *parenting education* dan harapan orangtua terhadap anak dikategorikan baik (75,9%). Usaha pelebagaan *parenting education* tampaknya semakin ringan, karena motivasi orangtua terhadap *parenting*

*education* sudah baik. Secara agregat dapat dikemukakan bahwa jumlah kelompok sasaran yang potensial menerima program *parenting education* tersebut lebih banyak daripada yang potensial menolak. Program pelebagaan *parenting education* dapat dimanfaatkan orangtua untuk meningkatkan keterampilan pola asuh terhadap anaknya. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan keinginan orangtua agar anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal tersebut dapat dilihat dari antusiasme orangtua untuk menimbangkan anaknya di posyandu. Hampir 80% dari orangtua setiap bulannya yang datang untuk mengikuti posyandu.

Tinggi rendahnya motivasi peserta terhadap suatu kegiatan akan menentukan tingkat peran sertanya terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian, apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat atau tinggi terhadap suatu kegiatan maka akan tampak peran sertanya dalam kegiatan tersebut dan sebaliknya. Jika seseorang tidak termotivasi terhadap suatu kegiatan maka dia pun kurang atau tidak mau berperan serta.<sup>(13)</sup> Orang yang mempunyai motivasi tinggi berusaha mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu kegiatan.<sup>(14)</sup> Kesimpulannya, motivasi orangtua terhadap suatu kegiatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat peran serta dalam mengikuti kegiatan. Soedomo (1986) menyatakan apabila anggota telah bangkit kesadarannya maka akan berperan serta secara aktif dan bertanggung jawab dalam

pelaksanaan kegiatan tersebut secara berkesinambungan.<sup>(15)</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu secara simultan karakteristik orangtua dalam promosi kesehatan melalui *parenting education* pada kategori kurang baik. Secara keseluruhan orangtua cukup sibuk. Persepsi orangtua terhadap *parenting education* dalam kategori cukup baik. Hanya motivasi orangtua terhadap *parenting education* dan harapan orangtua

1. Word Bank. 2013. *Perkembangan Triwulanan Perekonomian Indonesia*. Jakarta
2. *United Nations Development Programme*. 2011. *Human Development Index And Its Components*. (1 Februari 2012). Tersedia Pada: [Http://Hdr.Undp.Org/En/Media/HDR2011 EN Tabel1.Pdf](http://hdr.undp.org/en/media/HDR2011_EN_Tabel1.Pdf).
3. Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik Ar-Ruzz*. Media: Yogyakarta
4. Sindhunata. 2003. *Menjadi Generasi Pacea - Indonesia: Kegelisahan* Y.B. Mangunwijaya. Cetakan kelima. Yogyakarta: Kanisius.
5. Mursitho. 2014. *Karakter Bangsa Yang Hilang*. Ka. Pusdiklatnas Kwartir Nasional. Kompasiana.
6. Sanders, M. R. 2008. Triple P-Positive Parenting Program As Apublic Health Approach To Strengthening Parenting.

terhadap anak berada pada kategori baik. Motivasi merupakan aspek penting yang secara langsung mempengaruhi program *parenting education*. Dari temuan-temuan tersebut peneliti menyarankan: agar proses promosi kesehatan melalui *parenting education* berjalan secara optimal, maka diperlukan peningkatan persepsi orangtua terhadap *parenting education*. Motivasi orangtua dapat dijadikan faktor utama perancangan dan implementasi program *parenting education*.

## KEPUSTAKAAN

- Journal of Family Psychology*, 22(4), 506–517
7. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Daerah*. Katalog Dalam Terbitan. Jakarta
8. Perrino, T., Coatsworth, J., Briones, E., Pantin, H., dan Szapocznik, S. 2001. Initial Engagement In Parentcentered Preventive Interventions: A Family Systems Approach. *The Journal Of Primary Prevention*, 22, 21–44.
9. Hsin. 2008. *Parenting, Investments In Children, And The Social Reproduction Of Skills And Status*. Dissertation Of University Of California. Los Angeles.
10. Hilbrecht .2009. Parents, employment, gender and well-being: a time use study. *Gender, Work and Organization*, 15(5), 454-476

11. Shapiro, J. L. 2004. *Good Father: Kiat Lengkap Menjadi Ayah Teladan*. Terjemahan. Bandung: Kaifa.
12. Zeitlin et al. 1990. *Positive Deviance in Child Nutrition*. Tokyo-Japan: United Nations University Press.
13. Hasiah. 2006. *Tumbuh Kembang Anak Sebagai Individu*. Jakarta: Purna Kencana.
14. Gaibi. 1937. *Motivasi Dalam Kajian*. Jakarta: Bumi Persada.
15. Soedomo. 1986. *Kesadaran Kerja*. Jakarta: Cahaya Abadi.
16. Megawangi, R. 1993. Keluarga Dan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Dalam Rangka Menyongsong Abad Ke-21. Makalah Pada Seminar Nasional Mengisi Hari Keluarga Nasional 1993 Dan Menyongsong Tahun Keluarga Internasional 1994, 21-22 September 1993, kampus IPB Darmaga.